

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang, sehingga penting untuk meningkatkan kemajuan bangsa dalam menghadapi tantangan zaman di era 4.0 ini. Salah satunya dalam bidang pendidikan yang menjadi awal terbentuknya sumber daya manusia yang unggul dan profesional. Karena masa depan bangsa berada pada tangan generasi muda yang berpendidikan. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta dapat dijadikan sebagai bekal untuk masa depan seseorang dengan melalui suatu proses yakni belajar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Nomor 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Sedangkan dalam UUD 1945 alinea ke-4 yang berbunyi “Mencerdaskan kehidupan bangsa” memiliki makna bahwa tujuan pendidikan Nasional yang menggambarkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mendidik dan

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Armas Duta Jaya, 2004.

menyamarkan pendidikan ke seluruh penjuru Indonesia agar tercapai kehidupan berbangsa yang cerdas. Dari sini dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan instrumen institusional bagi pengembangan dasar yang dimiliki manusia. Serta tujuan pendidikan dapat dicapai melalui sekolah sebagai lembaga formal dimana siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran akan menunjukkan perubahan yang positif pada siswa dengan memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan baru. Hasil yang akan diperoleh dari adanya proses belajar tersebut adalah prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar. Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Jadi prestasi belajar adalah kemampuan individu secara nyata sebagai hasil dari melakukan kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya.² Sedangkan menurut Winkel yang dikutip dari Stefanus M. Marbun, prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.³

Adanya hasil prestasi belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan siswa setelah menerima pelajaran. Dari hasil analisis dokumen di SMPN 1 Grogol Kediri, peneliti memperoleh data prestasi nilai tengah semester genap siswa kelas VIII pada tahun ajaran 2021/2022 pada mata

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 144-145.

³ Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), Cet ke-1, 56.

pelajaran PAI. Dari kelas VIII-F, VIII-G, VIII-H, VIII-I dan kelas VIII-J yang berjumlah 162 siswa diketahui prestasi belajar yang berada pada kategori nilai sangat baik (A) yang terletak pada rentang nilai 94-100 sebanyak 11 siswa. Kategori nilai baik (B) yang terletak pada rentang nilai 87-93 sebanyak 106 siswa. Sedangkan kategori nilai cukup (C) yang terletak pada rentang nilai 80-86 sebanyak 45 siswa. Dari data tersebut, diketahui bahwa prestasi belajar siswa masih ada yang masuk dalam kategori cukup yakni terletak pada rentang nilai 80-86.

Dari adanya fenomena tersebut, peneliti berasumsi bahwa prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Grogol belum sepenuhnya maksimal. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan pembelajaran di sekolah guna untuk mengurangi penyebab penyebaran covid-19. Sehingga siswa melakukan pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka secara bergilir. Dampaknya guru tidak dapat mengontrol proses belajar siswa secara maksimal karena adanya keterbatasan tatap muka. Selain itu, siswa secara langsung harus bisa menyesuaikan belajar daring di rumah yang mana dengan pengontrolan orang tua. Sedangkan tidak semua siswa mendapatkan pengontrolan belajar di rumah dengan baik. Disisi lain, diusianya yang masuk masa remaja dimana masih labil dalam mengontrol emosinya dengan tepat menyebabkan tidak sepenuhnya bisa mengenali gaya belajar yang sesuai dengan kapasitasnya tanpa adanya bantuan dan pengarahan dari lingkungan keluarga maupun sekolah. Sehingga menimbulkan prestasi belajar yang kurang maksimal. Karena jika seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, maka akan mampu mengendalikan dan mengekspresikan emosinya dengan tepat baik pada dirinya

sendiri maupun kepada orang lain. Sehingga akan mampu mengenali dan menerapkan gaya belajarnya dengan baik pula. Dengan begitu akan lebih mudah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Binti Lia Masruroh yang menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan, dan mengatur suasana hati.⁴ Sedangkan menurut Salovey dan Mayer yang dikutip dari Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain, serta menggunakannya untuk memandu pikiran dan tindakan. Kecerdasan emosional menuntut mengenal jenis-jenis perasaan untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri dan orang lain dan menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Jadi, kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengoptimalkan perasaan simpati dan empati dengan menanggapi dan memahami, mengelola suasana hati, mengatasi stres dan frustrasi, serta memotivasi diri sendiri dan mendorong diri ke arah yang benar.

⁴ Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence*, Terj. Alex Tri Kantjono Widodo (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), 512.

⁵ *Ibid*, 513.

Kecerdasan emosional merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar karena kecerdasan emosional dapat mengintegrasikan aspek-aspek penting dari hubungan individual, hubungan antar individu, adaptabilitas, suasana hati, dan keterampilan manajemen stres yang memiliki efek mendalam pada prestasi belajar siswa. Orang dengan tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik cenderung lebih tenang, tidak mudah sakit, lebih memperhatikan, lebih mudah bergaul dengan orang lain, lebih memahami orang lain, dan bergaul lebih baik dengan orang lain, serta pekerjaan sekolah menjadi lebih baik. Keterampilan dasar emosional tidak dapat dipelajari secara tiba-tiba, akan tetapi memerlukan proses pembelajaran, dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang besar. Hal-hal positif akan tercapai jika anak mempelajari kecerdasan emosi dasar, akan lebih cerdas emosinya, lebih mengerti, mudah menerima perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan masalahnya sendiri.⁶

Hasil beberapa studi University of Vermont tentang analisis struktur saraf otak manusia dan penelitian perilaku LeDoux (1970) menunjukkan bahwa dalam peristiwa penting dalam kehidupan seseorang, EQ (*Emotional Intelligence*) selalu mendahului kecerdasan rasional. EQ yang baik dapat menentukan keberhasilan belajar individu, keberhasilan karir, perkembangan hubungan perkawinan yang harmonis, dan dapat mengurangi agresi terutama pada remaja. Menurut Goleman, terutama orang-orang murni yang hanya

⁶ Sienny Agustin, "Kecerdasan Emosional dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Anak", *Alodokter*, <https://www.alodokter.com/kecerdasan-emosional-dan-pengaruhnya-terhadap-prestasi>, diakses tanggal 8 November 2021, pukul 04.29 WIB.

memiliki kecerdasan akademik tinggi, rentan terhadap ketakutan yang tidak masuk akal, terlalu kritis, pilih-pilih, cenderung menarik diri, tampak dingin, dan mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Jika didukung dengan tingkat kecerdasan emosional yang rendah, orang-orang ini seringkali menjadi sumber masalah. Karena ciri-ciri di atas, seseorang dengan IQ tinggi tetapi kecerdasan emosional tingkat rendah sering dianggap keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, sulit mempercayai orang lain, curiga terhadap orang lain, tidak peka terhadap orang lain. cenderung putus asa di bawah tekanan. Keadaan sebaliknya dialami oleh orang-orang dengan tingkat IQ rata-rata tetapi kecerdasan emosionalnya tinggi, sehingga sering kita jumpai seseorang yang sudah terbiasa dengan kehidupan berorganisasi yang kecerdasan emosionalnya lebih efektif.⁷

Selain kecerdasan emosional, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar lainnya adalah gaya belajar siswa. Menurut Boby DePorter dan Mike Hernacki, gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana ia menyerap, kemudian mengorganisasikan dan mengolah informasi. Seperangkat karakteristik pribadi yang membuat belajar efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain.⁸ Sedangkan menurut Dr. Rita dan Dr. Kenneth Dunn yang dikutip dari Barbara Prashing, gaya belajar adalah cara seseorang mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit.⁹ Jadi, gaya belajar adalah suatu cara individu dalam menampung

⁷ Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligenc.*, 31-39.

⁸ Boby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: KAIFA, 2007), Cet. Ke- XXV, 109-110.

⁹ Barbara Prashing, *The Power Of Learning Styles: Memacu Anak Melejitkan Prestasi Dengan Mengenali Gaya Belajarnya* (Bandung: KAIFA, 2007), Cet. Ke-1, 31.

dan mengolah informasi dan pengetahuan baru, baik yang mudah atau sulit guna untuk mencapai kenyamanan pada diri sendiri.

Gaya belajar merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Gaya belajar juga penting untuk mengembangkan kinerja di tempat kerja, di sekolah, dan dalam situasi interpersonal. Siswa secara global memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, ada yang visual, auditori atau kinetik. Kemampuan siswa dalam memahami dan mengasimilasi pelajaran juga memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Hanya gaya belajar yang tepat yang dapat membantu memahami pengetahuan dan menyerap informasi. Namun tidak sedikit siswa yang kesulitan menentukan gaya belajar yang efektif. Pola belajar yang buruk dan tidak teratur berpotensi menurunkan prestasi belajar yang sumatif. Seperti yang kita ketahui, belajar membutuhkan konsentrasi. Situasi dan kondisi konsentrasi berkaitan erat dengan gaya belajar. Jika dalam mengenali gaya belajar, kita dapat mengelola pembelajaran dalam kondisi apa, di mana, kapan, dan bagaimana belajar dengan baik dan efektif.

Gaya belajar setiap orang dipengaruhi oleh faktor alam (bawaan) dan lingkungan. Dengan mengenali gaya belajar kita, tidak serta merta membuat kita lebih pintar. Namun dengan mengenali gaya belajar, kita akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Kita tahu bagaimana memaksimalkan kemampuan belajar kita, sehingga prestasi belajar yang dicapai bisa optimal.¹⁰

¹⁰ Yulia Dwi Lestari, "Gaya Belajar Siswa", *Kompasiana*,

Dilihat dari realita saat ini dan dari teori-teori diatas, bahwasanya kecerdasan emosional merupakan faktor internal yang harus dimiliki individu. Karena dengan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, seseorang akan mampu mengendalikan emosinya dan lebih percaya diri serta memiliki semangat untuk menggapai cita-cita diiringi dengan kemampuannya mengenali dan menerapkan gaya belajarnya yang sesuai kapasitasnya agar tercapainya prestasi belajar yang baik. Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Grogol Kediri”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa SMPN 1 Grogol Kediri?
- b. Apakah ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa SMPN 1 Grogol Kediri?
- c. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa SMPN 1 Grogol Kediri?

C. Tujuan

Peneliti menyusun tujuan dari latar belakang dan rumusan masalah diatas yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa SMPN 1 Grogol Kediri?

- b. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa SMPN 1 Grogol Kediri?
- c. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa SMPN 1 Grogol Kediri?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat, sebagai berikut:

1. Dari Segi Teoritis

Penelitian yang dilakukan dapat menampung pengetahuan bagi ilmu psikologi dan menambah atau memperkaya hasil penelitian sebelumnya, tentunya dengan sedikit tambahan pengaruh kecerdasan emosional dan gaya belajar terhadap prestasi belajar .

2. Dari Segi Praktis

a) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini hendaknya sedikit membantu siswa dengan upaya mereka dan memotivasi mereka untuk mengeksplorasi kecerdasan dan gaya belajar untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam mengetahui kecerdasan emosional dan gaya belajar siswa sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar.

c) Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini juga membantu lembaga pendidikan menentukan pengaruh kecerdasan emosional dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.

E. Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Perbedaan Penelitian
1.	Alwan Basir “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPIT IQRA’ Kota Bengkulu”, 2019.	<i>Pertama</i> , terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian sebelumnya lebih ke kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar PAI. Sedangkan penelitian ini fokus ke kecerdasan emosional dan gaya belajar terhadap prestasi belajar PAI. <i>Kedua</i> , terletak pada lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan di SMPIT IQRA’ Kota Bengkulu, sedangkan penelitian ini di SMPN 1 Grogol Kediri.
2.	Julita Tri Anggraini “Pengaruh Antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKS 1 Kota Bengkulu”, 2020.	<i>Pertama</i> , terletak pada fokus penelitian, dimana pada penelitian sebelumnya terletak pada kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Sedangkan penelitian ini fokus ke kecerdasan emosional dan gaya belajar terhadap prestasi belajar PAI. <i>Kedua</i> , terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian sebelumnya di SMKS 1 Kota Bengkulu. Sedangkan penelitian ini di SMPN 1 Grogol Kediri.
3.	Fajar Dwi Prasetya “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Listrik Otomotif Siswa Kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman”, 2012.	<i>Pertama</i> , terletak pada fokus penelitian, dimana pada penelitian sebelumnya terletak pada gaya belajar terhadap prestasi belajar. Sedangkan penelitian ini fokus ke kecerdasan emosional dan gaya belajar terhadap prestasi belajar PAI. <i>Kedua</i> , terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian sebelumnya di SMKN 2 Depok. Sedangkan penelitian ini di SMPN 1 Grogol Kediri.
4.	R. Purwaningsih “Hubungan Gaya Belajar Vak dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang”, 2019.	<i>Pertama</i> , terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian sebelumnya fokus pada hubungan gaya belajar vak dengan hasil belajar. Sedangkan penelitian ini fokus pada pengaruh kecerdasan emosional dan gaya belajar terhadap prestasi belajar. <i>Kedua</i> , terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian sebelumnya di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang. Sedangkan penelitian ini di SMPN 1 Grogol Kediri.

5.	Binti Lia Masruroh “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMAN 1 Rejotangan Tulungagung”, 2018.	<i>Pertama</i> , terletak pada jumlah sampel yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya berjumlah 244 siswa. Sedangkan pada penelitian ini berjumlah 178 siswa. <i>Kedua</i> , terleta pada pada lokasi penelitian, dimana penelitian sebelumnya di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung. Sedangkan penelitian ini di SMPN 1 Grogol Kediri.
----	---	---

F. Definisi Operasional

Supaya terhindar dari adanya kesalah pahaman tentang persepsi dan kerancuan dalam pendefinisian judul penelitian ini, maka diberikan pengertian istilah sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali dan mengontrol perasaan diri sendiri, memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi diri sendiri dengan baik serta berhubungan dengan orang lain.
2. Gaya belajar adalah suatu cara yang digunakan siswa dalam menerima, mengelola informasi dengan disesuaikan dengan modalitas belajar yang dimilikinya.
3. Prestasi belajar adalah bentuk penilaian dari proses pembelajaran yang dilakukan siswa di sekolah yang mencakup pengetahuan, sikap dan perilaku, serta keterampilan yang berbentuk angka dan dipaparkan dalam bentuk nilai.